



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Peran African Wildlife Foundation dalam Mengatasi
Masalah Permintaan Cula Badak di Vietnam Tahun
2014-2016**

Skripsi

Oleh
Cicilia Mantiri
6091901254

Bandung
2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Peran African Wildlife Foundation dalam Mengatasi
Masalah Permintaan Cula Badak di Vietnam Tahun
2014-2016**

Skripsi

Oleh

Cicilia Mantiri

6091901254

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Bandung

2024

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Cicilia Mantiri

Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901254

Program Studi : Hubungan Internasional

Pembimbing : Sylvia Yazid, S. IP., MPPM., Ph. D. (20040231)

Hari/tanggal ujian skripsi : Selasa, 30 Januari 2024

Judul (Bahasa Indonesia) : Peran African Wildlife Foundation dalam Mengatasi Masalah Permintaan Cula Badak di Vietnam Tahun 2014-2016

Judul (Bahasa Inggris) : *The Role of the African Wildlife Foundation in Overcoming the Problem of Demand for Rhino Horn in Vietnam in 2014-2016*

| No | Bagian | Saran Penguji | Perbaikan yang Dilakukan | Halaman |
|----|-----------------|---|--|---------------------|
| 1. | Perbaikan Judul | - | - | - |
| 2. | Perbaikan Umum | Perbaikan penulisan halaman (Penguji : Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.) | Perbaikan penulisan halaman sesuai panduan skripsi | Surat pernyataan-63 |
| | | Perbaikan format (logo UNPAR dan penamaan) (Penguji Marshall Adi Putra, S.IP., M.A.) | Perubahan ukuran logo UNPAR dan juga penamaan menjadi Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana | cover |
| | | Mempersingkat Abstrak dan menambahkan metode dan pengumpulan data (Penguji Marshall Adi Putra, S.IP., M.A.) | Pengurangan kalimat didalam abstrak dan juga merubah abstrak dalam Bahasa inggris ke <i>italic</i> | ii-iii |
| | | Perbaikan jenis font (Penguji Marshall Adi Putra, S.IP., M.A.) | Pernyamaan font menjadi Times New Roman | Cover-63 |
| | | Perbaikan spasi (Penguji Marshall Adi Putra, S.IP., M.A.) | Penulisan spasi diubah dari 1,5 menjadi <i>double-space</i> | Cover-63 |

| | | | | |
|----|---------|--|--|-------|
| | | Kategorisasi daftar Pustaka (Penguji Marshell Adi Putra, S.IP., M.A.) | Daftar Pustaka dibagi sesuai kategori mulai dari buku, artikel jurnal, <i>report</i> , dan website | 54-63 |
| 3. | Bab I | Mempertajam research GAP di kajian literatur (Penguji Marshell Adi Putra, S.IP., M.A.) | Penajaman research GAP dibagian kajian literature dengan menekankan posisi saya sebagai penulis dengan artikel-artikel yang disebutkan. | 11 |
| | | Menghilangkan kata “akan” di sistematika (Penguji Marshell Adi Putra, S.IP., M.A.) | Menghilangkan kata “akan” diseluruh bagian sistematika | 16-17 |
| | | Menghapus lini masa (Penguji Marshell Adi Putra, S.IP., M.A.) | Menghapus lini masa | - |
| 4. | Bab II | - | - | - |
| 5. | Bab III | - | - | - |
| 6. | Bab IV | Menambahkan apakah ada faktor lain yang menyebabkan penurunan permintaan cula badak di Vietnam (Penguji Marshell Adi Putra, S.IP., M.A.) | Penambahan informasi bahwa penurunan yang terjadi tidak hanya hasil dari kampanye yang dilakukan oleh AWF tetapi juga oleh Humane Society International dan juga CITES | 50 |
| 7. | Bab V | - | - | - |

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Cicilia Mantiri
Nomor Pokok : 6091901254
Judul : Peran African Wildlife Foundation dalam Mengatasi
Masalah Permintaan Cula Badak di Vietnam
Tahun 2014-2016

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 30 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Marshell Adi Putra, S.IP., M.A. :

Sekretaris

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D. :

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. :

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Orpha Jane

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cicilia Mantiri

NPM : 6091901254

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Peran African Wildlife Foundation dalam
Mengatasi Masalah Permintaan Cula Badak
di Vietnam Tahun 2014-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip penulis ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Bandung, 04 Januari 2024



Cicilia Mantiri

ABSTRAK

Nama : Cicilia Mantiri
NPM : 6091901254
Judul : Peran African Wildlife Foundation dalam
Mengatasi Masalah Permintaan Cula Badak di
Vietnam Tahun 2014-2016

Perdagangan satwa liar ilegal di Vietnam sudah ada sejak dulu namun karena pernyataan mantan politisi di Vietnam bahwa obat tradisional dari cula badak menyembuhkan penyakit kanker yang dideritanya, menyebabkan kenaikan hampir 50 persen atas perburuan liar di Afrika Selatan. Maka *Non-Government Organization* yang berbasis di Afrika Selatan yaitu African Wildlife foundation (AWF) mengambil langkah untuk mengatasi masalah kenaikan permintaan di Vietnam. Berdasarkan rumusan masalah diatas, muncul pertanyaan penelitian “Bagaimana peran *African Wildlife Foundation* dalam mengatasi masalah permintaan cula badak di Vietnam pada tahun 2014-2016?”. Penelitian ini menggunakan konsep utama yaitu peran NGO yang dipaparkan oleh Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst. Metode yang digunakan kualitatif dengan pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari laporan-laporan tahunan AWF, website AWF, jurnal, buku, dan berita yang kredibel. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua peran AWF dalam mengatasi permasalahan cula badak di Vietnam dapat menurunkan tingkat permintaan cula badak di Vietnam karena naiknya tingkat kesadaran masyarakat tentang cula badak meningkat di Vietnam dan juga pemerintah Vietnam melakukan amandemen Penal code baru yang mencakup semua spesies CITES.

Kata Kunci : Perdagangan cula badak, Vietnam, African Wildlife Foundation, NGO, Peran NGO

ABSTRACT

Name : Cicilia Mantiri
Student ID : 6091901254
Title : *The Role of the African Wildlife Foundation in
Overcoming the Problem of Demand for Rhino
Horn in Vietnam in 2014-2016*

The illegal trade of Rhino horn in Vietnam has been prevalent for many years, however due to a statement from a former Vietnamese politician, who happened to be suffering from cancer. It was stated that medicine derived from rhino horn would be able to cure him. This then caused an increase of over 50% on the illegal poaching of rhinos in South Africa. That is why the South African based Non-Government Organization, the AWF (African Wildlife Foundation) took measures in trying to undertake the challenge of reducing the demand of rhino horn from its biggest consumer which is Vietnam. Based on the cumulative issue mentioned above, the research question arises “What is the role of the African Wildlife Foundation in overcoming the demand of Rhino horn in Vietnam between 2014 - 2016?”. This research utilizes the main concept, namely the role of NGOs explained by Margaret P. Karns and Karen A. Mingst. The method adopted is qualitative by collecting data from AWF annual reports, the AWF Website, journals, books and credible news sources. This research shows that the AWF’s role in overcoming the rhino horn problem in Vietnam can help to reduce the level of demand, by increasing public awareness about the consumption of rhino horn in Vietnam and also pushing the Vietnamese Government in amending the penal code which now includes all CITES species.

Keywords: Rhino horn trade, Vietnam, African Wildlife Foundation, NGOs, Role of NGOs

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih setia, anugerah, dan kebbaikannya hingga saat ini. Karena kebbaikannya Tuhan Yesus, penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah dengan judul “Peran African Wildlife Foundation dalam Mengatasi Masalah Permintaan Cula Badak di Vietnam Pada Tahun 2014-2016”. Penelitian ini dilakukan penulis untuk memenuhi persyaratan akademik dan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis berharap bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat berkontribusi terhadap perkembangan studi Ilmu Hubungan internasional.

Penelitian ini berupaya untuk tujuan dibuatnya penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran AWF dalam mengatasi masalah permintaan cula badak di Vietnam tahun 2014-2016. Dalam analisis, penulis berfokus pada peran yang dilakukan oleh AWF untuk bisa mengatasi masalah perdagangan ilegal cula badak di Vietnam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka saya sebagai penulis ingin meminta maaf jika terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan, kritik, dan saran yang membangun. Atas perhatiannya, saya ucapkan Terima Kasih

Bandung, 04 Januari 2024

Cicilia Mantiri

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya sebagai penulis juga mengakhiri tugasnya menjadi seorang mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Saya berhasil menyelesaikan skripsi berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu, pada bab ini saya ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih.

Mama, yang mendoakan saya supaya penelitian ilmiah ini bisa selesai, yang selalu mendukung saya dalam setiap prosesnya, memberikan motivasi kepada saya. Terima kasih atas dukungan mama, saya bisa kuliah dan menyelesaikan kuliah saya di Universitas Katolik Parahyangan.

Jeniffer Wanda, sebagai kakak saya. Terima kasih atas motivasi nya waktu lagi makan di Jardin, dorongannya untuk bisa menyelesaikan skripsi saya di semester ini, dan juga doa nya yang selalu ada untuk saya.

Mba Sylvia Yazid, sebagai dosen pembimbing. Terima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya tepat waktu. Terima kasih juga atas waktu yang sudah disisihkan untuk bisa membimbing saya dan maaf jika saya suka mengambil waktu diluar jam kerjanya mba.

Vincent Tschaller, terima kasih banyak atas dukungannya untuk saya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kamu rela tidak bekerja dan meminjamkan laptopnya dihari-hari terakhir saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi tempat tukar pikiran dan pendapat. Terlalu banyak jasa dan kesabaran yang kamu berikan kepada saya selama proses ini. Makasih sudah menjadi teman dan pacar yang baik untuk saya

Nadia Gunawan, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan saya akses-akses jurnal yang sebelumnya saya tidak tau, sudah meluangkan waktunya sehingga kita bisa menulis di kafe bersama-sama. Terima kasih untuk selalu ada.

Teman-teman kuliah saya yang sangat banyak dan tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima kasih. Kalian sudah membuat waktu saya di Universitas ini sangat menyenangkan dan tidak membuat saya kesepian. Banyak kenangan yang telah kita buat, dan saya berterima kasih banyak untuk itu.

Teman-teman kerja, terima kasih sudah menjadi kakak-kakak besar saya di Bandung. Terima kasih atas dukungannya supaya bisa menyelesaikan skripsi saya ini.

Seluruh pihak yang ada di hidupku, yang terlalu banyak untuk disebutkan, terima kasih banyak.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR SINGKATAN..... | x |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 4 |
| 1.2.1 Deskripsi Masalah..... | 4 |
| 1.2.2 Pembatasan Masalah..... | 6 |
| 1.2.3 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Kajian Literatur..... | 8 |
| 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |
| 1.6.1 Metode Penelitian..... | 16 |
| 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |
| 1.7 Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II..... | 18 |
| AFRICAN WILDLIFE FOUNDATION (AWF) SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL YANG MEMBANTU UNTUK MENANGANI MASALAH PERBURUAN LIAR DI AFRIKA ATAS NAIKNYA | |

| | |
|---|-----------|
| PERMINTAAN CULA BADAK..... | 18 |
| 2.1 Latar Belakang dibentuknya AWF..... | 18 |
| 2.2.1 Tujuan, Nilai, Visi dan Misi, Prinsip dan Struktur Organisasi AWF.. | 20 |
| 2.2.2 Program Kerja Konservasi Badak AWF..... | 26 |
| BAB III..... | 28 |
| PERMASALAHAN KENAIKAN PERMINTAAN CULA BADAK DI | |
| VIETNAM..... | 28 |
| 3.1 Perdagangan Bebas Cula Badak di Vietnam..... | 28 |
| 3.2 Dasar Kenaikan Permintaan Cula Badak..... | 31 |
| 3.2.1 Cula Badak Sebagai Obat Tradisional..... | 32 |
| 3.2.2 Cula Badak Merupakan Simbol dari Status Sosial..... | 34 |
| BAB IV..... | 36 |
| PERAN AWF UNTUK MENGATASI PERMINTAAN CULA BADAK DI | |
| VIETNAM..... | 36 |
| 4.1 Kerjasama AWF dengan WildAid dan CHANGE..... | 36 |
| 4.2 Kerjasama AWF dengan aktor lain yang lebih kuat..... | 46 |
| BAB V..... | 51 |
| KESIMPULAN..... | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Perbandingan harga hewan buruan di Afrika..... | 1 |
| Gambar 1.2 Jumlah kenaikan jumlah badak yang dibunuh..... | 2 |
| Gambar 2.1 Struktur organisasi AWF..... | 21 |
| Gambar 3.1 Jalur perdagangan satwa liar dari Afrika..... | 25 |
| Gambar 3.2 Persentasi lima satwa liar yang biasa digunakan untuk ramuan obat tradisional..... | 28 |
| Gambar 3.3 Alasan penggunaan obat tradisional yang menggunakan cula badak dan yang tidak..... | 29 |
| Gambar 3.4 Alasan masyarakat Vietnam membeli cula badak..... | 30 |
| Gambar 4.1 Kondisi badak Afrika di dalam video “The Sickening Truth”..... | 32 |
| Gambar 4.2 Cuplikan video Your Worst Nightmare feat Johnny Nguyen..... | 33 |
| Gambar 4.3 Cuplikan video Is Rhino Worth It?..... | 33 |
| Gambar 4.4 Contoh Infografis tentang badak..... | 34 |
| Gambar 4.5 Contoh fakta tentang badak di akun sosial media X milik AWF... | 35 |
| Gambar 4.6 Statistik kepercayaan masyarakat terhadap cula badak sebagai penyembuh kanker..... | 38 |
| Gambar 4.7 statistik masyarakat mengetahui komposisi di dalam cula badak.. | 38 |
| Gambar 4.8 Statistik masyarakat tentang perburuan badak..... | 38 |
| Gambar 4.9 Statistik keinginan masyarakat untuk tidak membeli cula badak kembali..... | 39 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|---|
| AS | : Amerika Serikat |
| AWF | : <i>African Wildlife Foundation</i> |
| AWLF | : <i>The African Wildlife Leadership Foundation</i> |
| CEO | : <i>Chief Executive Officer</i> |
| CFO | : <i>Chief Financial Officer</i> |
| CITES | : <i>United National Convention on International Trade for Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i> |
| CoP | : <i>Conference of the Parties</i> |
| HSI | : <i>Humane Society International</i> |
| ITC | : <i>International Trade Centre</i> |
| KWS | : <i>Kenya Wildlife Service</i> |
| NGO | : <i>Non Governmental Organization</i> |
| TCM | : <i>Traditional Chinese Medicine</i> |
| USD | : <i>United States Dollars</i> |
| VTV | : <i>Vietnamese Television</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan hewan liar yang tidak menaati hukum adalah hal yang dapat mengancam dunia konservasi. Badak adalah salah satu hewan dari berbagai macam hewan yang diburu dan diperjual-belikan di seluruh dunia. Manusia sangat tertarik berburu badak untuk mengambil cularnya dan diperdagangkan antar negara. Badak yang hidup di Benua Afrika mengalami ancaman dalam beberapa dekade terakhir ini. Semua spesies badak yaitu badak putih (*Cerarotherium simum*) dan badak hitam (*Diceros bicornis*) merupakan hewan liar yang dilindungi oleh dunia internasional karena jumlah populasi badak yang semakin turun per tahunnya. Nilai jual cula badak yang tinggi menjadi salah satu alasan mengapa badak banyak diburu. Harga jual cula badak bisa mencapai \$66.139 per kilogram.¹

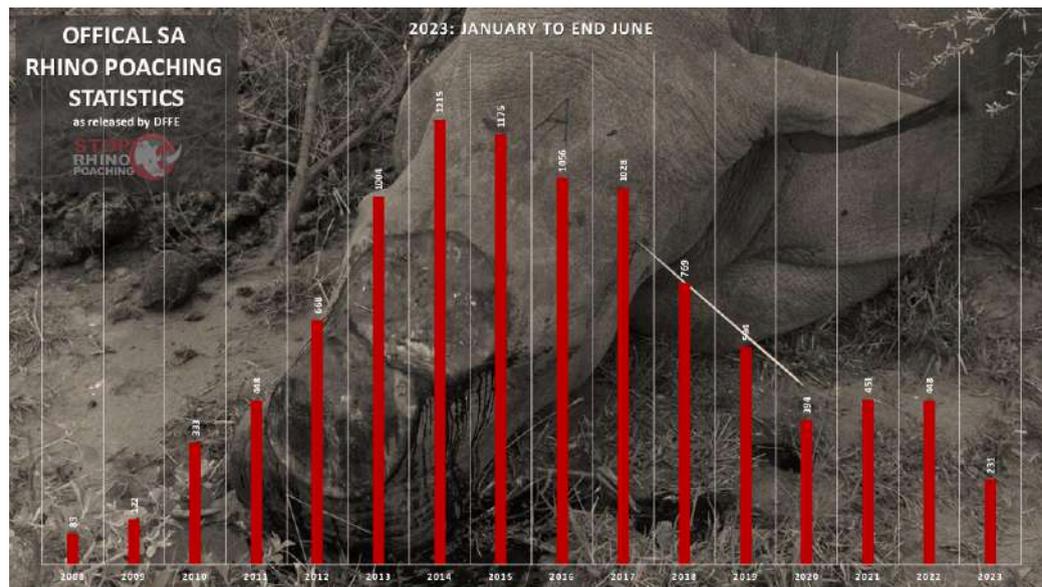
Menurut *stop the rhino* yaitu organisasi yang berfokus untuk melindungi badak di Afrika Selatan, badak yang dibunuh di tahun 2012 ada sebanyak 668 ekor dan tahun 2013 meningkat hampir 50 persen menjadi 1004 ekor.² Berbeda dengan sepuluh tahun sebelumnya hanya ada 22 ekor badak yang di bunuh di Afrika Selatan. Badak adalah salah satu hewan yang membutuhkan waktu lebih dari setahun untuk melahirkan satu ekor anak badak. Masa badak mengandung hingga

¹ Katherine Lawson dan Alex Vines. Global Impacts of the Illegal Wildlife Trade: The Costs of Crime, Insecurity and Institutional Erosion. Chatam House, Februari 2014.

²Sue Lloyd Roberts, "Vietnam's Illegal Trade in Rhino Horn," BBC News, February 9, 2014, <https://www.bbc.com/news/magazine-26081168>.

melahirkan membutuhkan waktu 15 hingga 16 bulan. Dikarenakan angka badak yang dibunuh lebih tinggi daripada angka badak yang dilahirkan per tahunnya, hal ini membuat badak menjadi salah satu hewan yang dilindungi.

Gambar 1.2 Jumlah kenaikan jumlah badak yang dibunuh



Sumber : *South Africa Department of Environmental Affairs.*

Pemerintah Afrika Selatan telah berusaha untuk meningkatkan jumlah populasi badak dengan cara membatasi kuota untuk memburu badak. Per tahun hanya 5 ekor badak hitam maupun badak putih yang secara legal diburu.³ Peraturan ini tertera di dalam CITES (*the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yaitu persetujuan internasional antara pemerintahan. Tetapi tentu pemerintah membutuhkan bantuan *Non-Governmental Organization* (NGO) untuk menjalankan tugasnya yaitu melestarikan badak dan mengurangi perdagangan ilegal cula badak di dunia. NGO seperti *African Wildlife*

³ Stop Rhino Poaching, “Environmental Affairs - Stoprhinopoaching,” Environmental Affairs, <http://www.stoprhinopoaching.com/wp-content/uploads/2021/08/Rhino-Issue-Management-RIM-Report.pdf>. (Diakses 10 Oktober 2022)

Foundation (AWF) mempunyai fokus yang sama dengan pemerintah Afrika Selatan. AWF tidak hanya berfokus untuk menjaga kelestarian badak saja tetapi juga margasatwa lainnya seperti gajah, singa, zebra, jerapah, dll. AWF membuat strategi dimana mereka menyebarkan kesadaran bagi orang-orang tentang margasatwa yang hampir punah dan tetap dibunuh hanya untuk diambil cularnya seperti badak. AWF menggunakan strategi ini di Vietnam untuk mengurangi jumlah permintaan cula badak yang tinggi.

Badak yang telah dibunuh dan diambil cularnya di Afrika Selatan, mereka jual antar negara dengan harga yang tinggi. Perdagangan yang terjadi karena adanya jumlah permintaan cula badak yang semakin tinggi setiap tahunnya terutama di Negara China dan negara-negara di Asia Tenggara. Vietnam termasuk konsumen aktif cula badak karena kepercayaan masyarakat Vietnam bahwa cula badak dapat menyembuhkan macam-macam penyakit dan juga sebagai pencegah kanker. Cula badak mengandung keratin, sama seperti di rambut manusia dan di kuku. Keratin dipercayai bisa melawan kanker, maka dari itu masyarakat percaya jika mengkonsumsi bubuk cula badak atau meminum teh cula badak, bisa mengobati penyakit tersebut. Kepercayaan ini sudah ada sejak lama oleh masyarakat Vietnam. Mereka percaya bahwa cula badak memiliki kekuatan yang magis yang bisa menyembuhkan orang.⁴ Selain sebagai obat, Cula badak juga dilihat sebagai status sosial seseorang. Mereka memberikan cula badak di dalam lingkungan sosial dan profesional mereka sebagai bukti bahwa mereka kaya dan bisa memperkuat hubungan bisnis karena cula badak yang sangat langka dan

⁴ National Geographic Indonesia, "Vietnam Menjadi Konsumen Cula Badak Terbesar, Apa Alasan Di Baliknyanya?," National Geographic, Diakses October 10, 2022, <https://nationalgeographic.grid.id/read/131830585/vietnam-menjadi-konsumen-cula-badak-terbesar-apa-alasan-di-baliknyanya>.

berharga. Kepercayaan inilah yang menjadi faktor pendorong utama atas tingginya permintaan cula badak oleh Masyarakat Vietnam.

Upaya AWF untuk membantu mengurangi permintaan cula badak di Vietnam dengan menyebarkan informasi dan fakta tentang perburuan ilegal terhadap badak di Afrika untuk menaikkan tingkat kesadaran di masyarakat. AWF menyebarkan video bagaimana pemburu memberikan obat penenang dan memotong cularnya sampai akar dan membiarkan badak tersebut mati pelan-pelan karena kehabisan darah ketika badak tersebut sadar.⁵ Masyarakat banyak yang belum mengetahui proses yang sangat kejam tersebut. Maka dari itu, AWF bekerja sama dengan NGO lain dan pemerintah Vietnam untuk menyebarkan kampanye tersebut dan membentuk peraturan yang baru di Vietnam tentang perburuan dan perdagangan ilegal terhadap cula badak.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Perdagangan hasil hewan perburuan liar memang sudah menjadi masalah yang cukup besar terutama di Vietnam. Masyarakat Vietnam mempunyai kepercayaan bahwa cula badak bisa menjadi obat dan hal ini juga dibenarkan oleh dokter setempat yang membuat masyarakat semakin ingin membeli bubuk cula badak. Rumor yang beredar juga dikuatkan oleh politisi di Vietnam bahwa dia sembuh dengan mengkonsumsi cula badak.⁶ Masyarakat juga lebih memilih untuk

⁵ Save the Rhino.org, "Poaching: Rhino Threats: Save the Rhino International," Save The Rhino, February 22, 2023, <https://www.savetherhino.org/rhino-info/threats/poaching-rhino-horn/>. (Diakses 10 Oktober 2022)

⁶ Jonathan Watts, "cure for Cancer' Rumour Killed off Vietnam's Rhinos," The Guardian, November, 25, 2011, <https://www.theguardian.com/environment/2011/nov/25/cure-cancer-rhino-horn-vietnam>. (Diakses 10 Oktober 2022)

membeli cula badak liar daripada badak yang berada di penangkaran. Menurut mereka, badak yang hidup di alam liar lebih besar khasiatnya dibandingkan badak yang tinggal di penangkaran. Selain itu, stigma bahwa orang yang memiliki cula badak adalah orang yang mampu adalah faktor yang lain. Karena harga cula badak yang tinggi terutama sebagai pajangan, hal ini menentukan status sosial maka dari itu seringkali cula badak diberikan sebagai hadiah. Banyak faktor yang membuat meningkatnya permintaan cula badak di Vietnam.

Meningkatnya permintaan cula badak di Vietnam dan dengan aturan dalam CITES bahwa hanya 5 badak per tahunnya yang boleh diburu menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi permintaan negara Vietnam. Maka dari itu mereka melakukan perburuan secara ilegal dengan jumlah yang cukup banyak. Tetapi badak sudah menjadi hewan yang dilindungi oleh dunia internasional. Badak yang telah dibunuh, diselundupkan ke Vietnam dan diperjualbelikan dengan harga yang tinggi. Pada tahun 2015, pemerintah Vietnam meningkatkan sanksi yaitu hukuman penjara sampai dengan 15 tahun dan denda 660 ribu USD.⁷ Tetapi walaupun sudah ada peraturan yang dibuat oleh pemerintah, impor cula badak dari Afrika Selatan belum berkurang. Hal ini dikarenakan lemahnya penegakan hukum dan kurangnya kemampuan aparat penegak hukum untuk menjalankan tugas secara optimal. Masyarakat Vietnam yang memperjualbelikan cula badak tersebut tidak peduli jika ia akan ditangkap karena mereka mengetahui bahwa sistem penegak hukum di Vietnam tidak begitu kuat. Keuntungan yang penjual dapatkan juga cukup besar karena mereka tidak harus membayar pajak dan melalui proses yang membutuhkan uang dan waktu.

⁷ WildAid Comms Director, "Vietnam Strengthens Law Enforcement Efforts to Protect Wildlife" WildAid, January 10, 2019, <https://wildaid.org/vietnampenalcode/>. (Diakses 10 Oktober 2022)

Maka dari itu AWF bekerjasama dengan NGO lokal di Vietnam untuk mengurangi jumlah permintaan cula badak. AWF mempunyai tujuan untuk merubah pola pikir masyarakat setempat, meningkatkan kesadaran mereka bahwa cula badak yang mereka dapatkan telah merusak populasi badak di dunia. AWF lebih berfokus terhadap generasi mendatang seperti anak-anak dan remaja untuk tidak mengonsumsi cula badak karena jika kampanye yang dilakukan berfokus pada orang-orang paruh baya saja, akan susah untuk merubah pola hidup dan pola pikir mereka. Karena mereka bertumbuh dengan pemikiran bahwa bubuk cula badak adalah obat yang harus dikonsumsi jika sakit dan stigma tentang status sosial jika memiliki cula badak. Tetapi AWF tetap menyebarkan kampanye terhadap seluruh masyarakat di Vietnam. AWF berharap bahwa kampanye yang mereka lakukan akan merubah pola hidup dan pola pikir generasi mendatang. Jika strategi yang dilakukan AWF difokuskan kepada anak-anak, akan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk merubah pola pikir mereka. Masih banyak pertanyaan yang berusaha dijawab, bagaimana peran AWF untuk mengatasi permintaan cula badak di Vietnam?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membahas efektivitas dari strategi yang sudah dibuat oleh *African Wildlife Foundation* dalam mempengaruhi masyarakat yang ada di Vietnam. Lingkup pembahasan yang dilakukan berada dalam jangka waktu 2014-2016, karena di tahun 2014 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah badak yang dibunuh di Afrika Selatan karena pernyataan politisi vietnam bahwa dia sembuh dari kanker karena mengonsumsi

cula badak. Diakhiri pada 2016 ketika angka permintaan cula badak di vietnam sudah mulai menurun.

1.2.3 Rumusan Masalah

Maka berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan, rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana peran *African Wildlife Foundation* dalam mengatasi masalah permintaan cula badak di Vietnam pada tahun 2014-2016?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan efektivitas *African Wildlife Foundation* dalam mengurangi permintaan cula badak di Vietnam pada tahun 2014-2016.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih dalam lagi akan strategi AWF dalam mengurangi permintaan cula badak di Vietnam. Penulis juga berharap, penelitian ini bisa menjadi referensi akan topik yang berkaitan dengan organisasi internasional, perdagangan hewan liar, dan perburuan liar.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian terkait Upaya *African Wildlife Foundation* dalam Mengurangi Permintaan Cula Badak di Vietnam, penulis menggunakan tiga literatur terdahulu sebagai acuan penelitian.

Literatur pertama yaitu artikel jurnal yang berjudul *Wildlife and Traditional Chinese Medicine: Supply and Demand for Wildlife Species*⁸. Artikel jurnal ini ditulis oleh Susan A. Mainka dan Judy A. Mills. Jurnal ini mengatakan bahwa pengobatan tradisional cina secara keseluruhan sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, dan dianggap berasal dari cerita dan pengamatan oleh orang-orang pedesaan yang bereksperimen dan melihat apa yang alam di sekitar mereka dapat membantu dalam arti obat. Pada tahun 206-220 SM pencatatan besar diorganisir dan dari sana pengetahuan TCM mulai tumbuh secara eksponensial, dan pada dinasti Ming pertukaran pengetahuan ini mulai terjadi dengan dunia barat.

Secara global diperkirakan ada sekitar 13.500 badak liar dengan Afrika menampung sekitar 60% dari populasi global. Dengan ini penggunaan Badak untuk pengobatan tradisional sudah dikenal luas, meskipun banyak bagian dari Badak yang digunakan dalam pengobatan yang paling banyak dicari adalah cula badak. Antara tahun 1949-1976 sekitar 56 ton cula badak diekspor ke pasar Asia Timur tetapi menurut data ekspor Afrika Timur menunjukkan bahwa selama periode ini hingga empat kali lebih rendah yang berarti ada perbedaan besar-besaran yang menunjukkan bahwa ada *underreporting* besar-besaran oleh negara pemasok tanduk. Dampak ekonomi dari penjualan produk cula badak sangat besar, di Korea

⁸ Susan A Mainka and Judy A Mills, "Medicine-Supply and Demand for Wildlife Species ," *Wildlife and Traditional Chinese Medicine: Supply and Demand for Wildlife Species*, <https://www.jstor.org/stable/20095462>.

Selatan pasar untuk salah satu obat cula badak yang umum digunakan saja bernilai hingga US\$ 19 juta per tahun. Meskipun telah ada penelitian tentang substitusi cula badak seperti cula kerbau, pasar masih menuntut cula badak untuk memberikan hasil pengobatan terbaik.

Literatur kedua merupakan artikel jurnal yang ditulis oleh Rosaleen Duffy, Freya A. V. St John, Bram Buscher dan Dan Brockington yang berjudul *The Militarization of Anti-poaching: Undermining the Long Term Goals?*⁹. Artikel jurnal ini menyoroti tentang deklarasi London tentang tujuannya untuk mencoba membantu LSM untuk melawan perburuan liar di Afrika secara keseluruhan, dengan bantuan dari pemerintahan UK dan US secara finansial dan persenjataan dan juga pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perburuan liar secara “efektif”. Tetapi masalah yang dijelaskan dalam artikel jurnal ini adalah dampak dari kebijakan baru dan pelatihan yang diberikan hanya pemahaman terbatas dan kurang mendalami masalah utamanya. Banyak dari bantuan yang diberikan kepada konservasi cula badak cenderung mengabaikan ukuran keberhasilan jangka panjang yang merupakan ukuran sebenarnya dari efektifitas kebijakan yang diberlakukan. Solusi jangka lebih panjang yang konkrit adalah untuk mengurangi permintaan untuk cula badak dari konsumen cula badak itu sendiri. Tetapi untuk mencapainya, akan membutuhkan kombinasi taktik yang cukup kompleks, kampanye yang memungkinkan harus melibatkan selebriti dan tokoh politik untuk merubah persepsi konsumen cula badak.

Literatur ketiga yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Kevin Xie dengan judul *Crime Gone Wild: The Dangers of the International Illegal Wildlife*

⁹Rosaleen Duffy, Freya A. V. St John, Bram Buscher dan Dan Brockington. “The Militarization of Anti-Poaching: Undermining Long Term Goals?” *Environmental Conservation* 42, no. 4 (2015): 345–48. <https://www.jstor.org/stable/26320634>.

*Trade.*¹⁰ Artikel jurnal ini menyoroti bagaimana perdagangan hewan liar dapat berdampak pada keamanan manusia di Amerika Latin dan Afrika. Perdagangan hasil perburuan liar meningkat seperti gading gajah, tulang macan, cula badak sejumlah 7 miliar USD hingga 10 miliar USD setiap tahunnya. Keuntungan yang dihasilkan biasanya digunakan oleh organisasi kriminal antar negara dan bahkan grup teroris mendanai aksi yang dapat merusak stabilitas global. Dari dua kawasan yaitu Amerika Latin dan Afrika, kedua kawasan ini mempunyai perbedaan jenis hewan yang sering diburu, Amerika Latin lebih cenderung terhadap jenis burung dan Afrika hewan berkaki empat seperti gajah, badak, macan. Di Amerika Latin produk hewan liar dapat digunakan sebagai alat tukar untuk narkoba yang membuat transaksi tersebut sulit untuk dilacak. Di Afrika pemburu liar biasanya menimbulkan masalah dengan park rangers dan komunitas lokal. Pemburu biasanya lebih banyak senjata dan didanai lebih baik dibandingkan park rangers. Selain hampir punahnya jenis hewan tertentu, masalah kesehatan publik menjadi dampak yang lainnya. Banyaknya lalu lintas hewan akan menyebarkan penyakit zoonosis seperti Ebola yang biasanya ditularkan dari kelelawar.

Dari masalah yang dipaparkan dalam artikel ini, Kevin Xie juga mengatakan bahwa pemerintah seperti memordukan masalah ini tetapi seharusnya perdagangan hewan liar sama pentingnya seperti masalah perdagangan narkoba. Walaupun Obama telah memberikan 10 juta USD untuk mendanai agen penegakkan hukum di Afrika, faktanya untuk menangani masalah ini membutuhkan lebih dari uang seperti kebijakan yang bisa dijalankan oleh semua penegak hukum dan kuatnya hukum di setiap negara. Dengan kebijakan yang ada

¹⁰ Kevin Xie. "Crime Gone Wild: The Dangers of the International Illegal Wildlife Trade." *Harvard International Review* 36, no. 4 (2015): 60–63. <http://www.jstor.org/stable/43649323>.

di penegakkan hukum bea cukai, akan memperlambat proses perdagangan tetapi hal ini tidak cukup untuk menghentikan perdagangan ini. Selain itu, di Asia harus meningkatkan kesadaran konsekuensi lingkungan dari permintaan. Karena tidak sedikit konsumen hewan liar di Asia, produk ini digunakan sebagai obat, untuk dimakan, sebagai ornamen.

Ketiga artikel diatas membantu penulis untuk menyusun penulisan penelitian melalui ditemukannya kesenjangan penulisan dengan ketiga artikel diatas. Didalam penulisan kali ini, penulis akan menjelaskan peran yang dimiliki AWF dengan menyebutkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah permintaan cula badak di Vietnam. Berbeda dengan ketiga artikel diatas yang lebih membahas perdagangan satwa liar ilegal di Amerika latin dan usaha negara-negara kuat untuk menangani masalah perburuan ilegal di Afrika, penulisan kali ini lebih menekankan pada upaya yang dilakukan AWF dapat mempengaruhi kebijakan yang ada. Walaupun begitu, ketiga artikel diatas membantu penulis untuk memahami asal dari TCM yang digunakan Vietnam dan juga melihat upaya apa yang sudah dilakukan oleh negara-negara lain untuk mengurangi perburuan liar di Afrika Selatan. Artikel diatas juga membantu penulis dalam menyusun analisa penulisan guna untuk menjawab rumusan masalah yang dibawah dalam penulisan kali ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian, kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan sebuah fondasi dari seluruh pengetahuan yang dibangun.¹¹ Kerangka pemikiran

¹¹ Cynthia Grant and Azadeh Osanloo, "Understanding, Selecting, and Integrating a Theoretical Framework in Dissertation Research: Creating the Blueprint for Your 'House,'" *Administrative*

mempunyai fungsi sebagai alur dan membantu penulis untuk mendasari pengertian dan juga menginterpretasikan permasalahan ataupun isu dalam hubungan Hubungan Internasional.¹² Dari penjelasan tersebut, kesimpulan yang didapat dari kerangka pemikiran adalah kerangka pemikiran merupakan elemen penting dari sebuah penelitian yang menjadi fondasi dari penelitian yang dilakukan dan membantu penulis dalam memberikan analisis yang baik dan juga terarah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori liberalisme institusional sebagai dasar dalam penelitian ini

Teori liberalisme institusional ini mempunyai dasar tentang kegunaan dari suatu institusi internasional yang lahir dari pemikiran Woodrow Wilson yang merupakan mantan presiden Amerika Serikat.¹³ Woodrow Wilson mempunyai visi untuk membuat dunia aman bagi demokrasi atau merubah hubungan internasional dari politik kekuasaan yang kurang bagus menjadi teratur dan damai. Terbentuknya Liga Bangsa-Bangsa (LBB) menjadi tanda bahwa visi yang dimiliki oleh Wilson sedang dilakukan. LBB merupakan institusi internasional yang ditetapkan pada Konferensi Perdamaian Paris pada tahun 1919. Institusi internasional mempunyai kepentingan yang independen dan bisa mengembangkan kerjasama antar negara . Kaum liberal berpendapat bahwa organisasi institusional adalah seperangkat aturan yang mengatur tindakan negara dalam bidang tertentu. Seperangkat aturan ini biasa disebut sebagai ‘rezim’ .

Issues Journal Education Practice and Research 4, no. 2 (2014): Hal 12, <https://doi.org/10.5929/2014.4.2.9>.

¹² Thomas Risse, Beth A. Simmons, Walter Carlsnaes. *Handbook in International Relations*. (London: SAGE,2002), hal 172.

¹³Robert Jackson dan Georg Sorensen. *Introduction to International Relations : Theories and Approaches* 5th edition. (Oxford University Press,2013), Hal 110

Institusi mempunyai dua sifat yaitu global dan regional. Institusi global seperti PBB dan institusi regional seperti Uni Eropa dan ASEAN. Institusi internasional ini membantu untuk meningkatkan kerja sama antar negara karena peraturan yang dibuat oleh institusi tersebut telah disepakati bersama demi kepentingan bersama. Teori ini juga melihat negara bukan satu-satunya aktor yang berpengaruh di suatu negara walaupun memang negara adalah aktor utama. Jika negara mempunyai suatu masalah dan tidak dapat menyelesaikannya, institusi akan turun tangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dapat memenuhi kepentingan nasional .

Konsep organisasi internasional biasa digunakan untuk membahas peran dari organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan aktor non-negara yang memiliki peran sangat penting di dalam dinamika hubungan internasional. Pada abad 20, organisasi internasional mulai hangat dibicarakan di negara barat sebagai lembaga formal. Menurut Clive Archer sendiri, organisasi internasional merupakan suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan suatu kesepakatan antara anggota-anggotanya baik itu pemerintah maupun non-pemerintah dari dua atau lebih negara yang berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama. Sebuah organisasi baru dapat dikatakan sebagai organisasi internasional jika tujuannya harus merupakan tujuan internasional, memiliki anggota yang memiliki hak suara masing-masing, memiliki markas utama dan mempunyai anggaran demi kelangsungan organisasi, bangsa atau negara menjadi pegawai yang mempunyai tugas untuk menjalankan misi dan pekerjaan organisasi tersebut, dan organisasi harus dibiayai oleh anggota negara dan organisasi harus berdiri sendiri dan aktif. Organisasi internasional mempunyai

peran yang cukup penting untuk menyelesaikan masalah di suatu negara. Maka dari itu organisasi internasional dibutuhkan di dalam hubungan internasional untuk mencapai kepentingan negara. Selain itu, organisasi internasional bisa berperan sebagai penengah antara negara dan masyarakat. Organisasi internasional juga dapat membantu pemerintah menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah.

Konsep ini membantu penulis untuk menjelaskan kerjasama yang dilakukan AWF untuk membuat kampanye untuk mengatasi permintaan cula badak yang meningkat. AWF merupakan *Non Governmental Organization* yang berfokus pada konservasi margasatwa di Afrika. Untuk membuat kampanye tersebut AWF bekerjasama dengan NGO lain dan mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat. Dengan demikian teori ini sangat membantu untuk melihat kerjasama antara AWF dan NGO lain untuk menjelaskan kampanye yang mereka hasilkan.

Peneliti menggunakan konsep peran NGO yang ditulis oleh Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst untuk menjelaskan peran NGO dalam upaya nya untuk mengurangi permintaan cula badak di Vietnam. Di dalam bukunya yang berjudul *International Organizations : The Politics and Processes of Global Governance*, mereka menjelaskan peran-peran yang dimiliki oleh NGO.¹⁴ NGO memiliki empat peran, yang pertama yaitu NGO bisa mencari tempat terbaik untuk memaparkan masalah dan untuk memberikan tekanan. Peran yang kedua yaitu NGO dapat memberikan ide-ide baru dan juga menyusun naskah perjanjian multilateral. Ketiga, NGO dapat membantu negosiator pemerintah untuk lebih memahami ilmi

¹⁴ Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst. *International Organizations : The Politics and Processes of Global Governance*. (Lynne Rienner Publishers, 2010), hal 235

dibalik isu lingkungan hidup. Peran NGO yang keempat adalah NGO mempunyai keuntungan karena berada di lapangan, bersifat netral, dan mampu membuat hal yang tidak mungkin menjadi mungkin dengan melakukan apa yang pemerintah tidak bisa lakukan.

Peneliti juga menggunakan Konsep *Transnational Advocacy Networks* untuk menjelaskan bahwa kerjasama-kerjasama yang dilakukan oleh AWF dengan NGO dan aktor lain yang lebih kuat merupakan bagian dari Transnational Advocacy Network. Menurut buku yang ditulis oleh Kirk and Sikkink, Konsep *Transnational Advocacy Networks* adalah interaksi antara aktor negara dan non negara di dalam politik internasional yang mempunyai nilai dan tujuan yang sama untuk mengatasi suatu masalah.¹⁵ Karena banyaknya aktor yang ada dalam politik internasional, jaringan advokasi transnasional juga semakin berkembang dan tujuannya untuk merubah perilaku negara ataupun aktor non negara. Jaringan yang dibuat ini dapat memunculkan pola pikir dan ide yang baru yang nantinya diubah kedalam norma. Aktor-aktor tersebut juga akan mendorong aktor sasaran untuk mengubah kebijakan dan mengimplementasikan kebijakan yang baru yang memenuhi standar internasional. Cara aktor-aktor tersebut mempengaruhi topik, prosedur dan kebijakan baru dengan membangun relasi dengan komunitas grup yang besar yang sedang menyelesaikan suatu masalah dan terbuka untuk pandangan baru.

¹⁵ Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink. *Activist Beyond Borders : Advocacy Networks in International Politics*. (Cornell University Press, 1998), hal 1

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan kumpulan data dan teknik dari analisis yang akan dijelaskan.¹⁶ Penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif¹⁷ karena teknik analisis data sangat dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana peran *African Wildlife Foundation* dalam mengatasi masalah permintaan cula badak di Vietnam pada tahun 2014-2016

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari studi dokumen untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder penulis dapatkan dari laporan-laporan tahunan AWF, website AWF, jurnal, dan buku.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun pembahasan yang terdiri atas empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yang disebut sebagai pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

¹⁶Christopher Lamont. *Research Methods in International Relations*. (London: SAGE, 2015), hal.92

¹⁷ Ibid, hal 60.

Bab II merupakan bab yang berisi pembahasan mengenai profil *African Wildlife Foundation* yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Pembahasan terdiri atas penjelasan mengenai latar belakang pembentukan, tujuan, nilai, visi dan misi, struktur organisasi, dan wilayah kerja AWF.

Bab III menjelaskan tentang masalah tentang perburuan liar badak di Afrika yang diakibatkan permintaan cula badak yang cukup tinggi di Asia terutama di Vietnam. Bab ini berfungsi sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan cula badak di Vietnam dan kenapa permintaan cula badak naik. Pembahasan terbagi menjadi dua yaitu penjelasan terhadap perdagangan bebas cula badak di Vietnam secara general dan dasar kenaikan permintaan cula badak di Vietnam.

Bab IV memuat penjelasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari penjelasan tiga peran AWF dalam mengatasi permintaan cula badak di Vietnam. Di bab ini juga memaparkan upaya-upaya yang dilakukan AWF.

Bab V memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.